

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Deskriptif analitik korelasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel (Notoatmodjo, 2018). Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku *hygiene* dan sanitasi pada pedagang makanan di pasar.

Rancangan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi dengan mengambil, mengumpulkan, menganalisis data sekaligus pada saat ini juga (Notoatmodjo, 2018). Dengan diketahui hubungan variabel tersebut maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan permasalahan yang diteliti, apakah ada hubungan atau tidak.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan Desember 2019 sampai Agustus 2020 dan pengambilan data telah dilakukan di pasar Bantul pada bulan Juni–Juli 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau subjek yang akan diteliti (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pedagang makanan siap saji atau snack yang ada di pasar Bantul dengan jumlah 56.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Susanto, 2010). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu suatu pertimbangan tertentu

yang dibuat oleh peneliti sendiri. Sampel dalam penelitian ini adalah pedagang makanan atau snack yang ada di pasar Bantul. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sesuai dengan variabel berikut :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah suatu variabel yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Berikut ini merupakan variabel inklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti, antara lain :

- 1) Pedagang makanan di pasar Bantul khususnya makanan siap saji atau snack.
- 2) Mampu berkomunikasi dengan baik
- 3) Bersedia menjadi responden penelitian

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah suatu variabel anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Berikut ini merupakan variabel eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti antara lain :

- 1) Pedagang makanan yang tidak berangkat pada saat penelitian

3. Besar sampel

Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus dari (Dahlan, 2016)

$$\begin{aligned}
 n &= \left[\frac{(Z_{\alpha} + Z_{\beta})}{0.5 \ln\left(\frac{1+r}{1-r}\right)} \right]^2 + 3 \\
 &= \left[\frac{(1,96 + 1,645)}{0.5 \ln\left(\frac{1+0,5}{1-0,5}\right)} \right]^2 + 3 = \left[\frac{(3,605)}{0.5 \ln\left(\frac{1,5}{0,5}\right)} \right]^2 + 3 = \left[\frac{(3,605)}{0.5 \ln(3)} \right]^2 + 3 \\
 &= \left[\frac{(3,605)}{(0,54)} \right]^2 + 3 = [6,7]^2 + 3 = 44,89 + 3 = \mathbf{48}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

Alpha (α) = Kesalahan tipe satu ditetapkan 5%,

Z_{α} = Nilai standar alpha=1,96

Beta(β) = Kesalahan tipe dua ditetapkan 5%

Z_{β} = Nilai standar beta=1,645

r = Koefisien korelasi minimal yang dianggap bermakna, ditetapkan 0,5

Dengan koefisien korelasi minimal yang dianggap bermakna 0,5, kesalahan tipe satu ditetapkan 5%, kesalahan tipe dua ditetapkan 5%, sebanyak 48 subjek diperlukan untuk mengetahui korelasi antara klasifikasi pengetahuan dengan perilaku *higiene* dan sanitasi pada pedagang makanan.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. Variabel merupakan gejala yang bervariasi dan gejala merupakan objek penelitian. Jadi variabel adalah objek penelitian yang bervariasi (Saryono, 2011).

1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau dianggap menentukan variabel terikat (Saryono, 2011). Variabel bebas (*independent* variabel) penelitian ini adalah pengetahuan pedagang pasar tentang *higiene* dan sanitasi makanan.

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi (Saryono, 2011). Variabel terikat (*dependent* variabel) penelitian ini adalah perilaku *higiene* dan sanitasi pada pedagang makanan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. Variabel yang dimasukkan dalam definisi operasional adalah variabel kunci atau penting yang dapat diukur secara operasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan definisi operasional maka dapat ditentukan dengan cara yang dipakai untuk mengukur variabel, tidak terdapat arti dan istilah-istilah ganda yang apabila tidak dibatasi akan menimbulkan arti yang berbeda (Saryono, 2011).

Tabel 3.1 Definisi operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Skala pengukuran	Cara pengukuran nilai ukur	Hasil ukur
1.	Variabel bebas (pengetahuan pedagang pasar tentang higiene dan sanitasi makanan)	Pemahaman responden tentang <i>hygiene</i> dan sanitasi pada pedagang makanan siap saji yang meliputi kebersihan diri atau <i>personal hygiene</i> , bagaimana penyajian makanan yang sesuai standard dan bagaimana sarana tempat makanan yang baik dan untuk tingkat pengetahuan pedagang sebagian para pedagang menerapkan	Ordinal	Kuisisioner	1. Baik bila nilai $x > \text{mean} + 1 \text{ SD}$ 2. Cukup bila nilai $x \text{ mean} - 1 \text{ SD} < x < \text{mean} + \text{SD}$ 3. Kurang bila nilai $x < \text{mean} - 1 \text{ SD}$
2.	Variabel terikat (perilaku <i>higiene</i> dan sanitasi pda pedagang makanan)	Perilaku <i>hygiene</i> dan sanitasi yang berkaitan dengan upaya untuk mengendalikan orang atau pedagang, penyajian makanan yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan sarana tempat yang baik.	Ordinal	Kuisisioner	1. Baik bila nilai $x > \text{mean} + 1 \text{ SD}$ 2. Cukup bila nilai $x \text{ mean} - 1 \text{ SD} < x < \text{mean} + \text{SD}$ 3. Kurang bila nilai $x < \text{mean} - 1 \text{ SD}$

F. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data karakteristik responden, yang digunakan untuk mengetahui data demografi responden berupa nama, jenis kelamin, umur, pendidikan, lama berjualan. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang berisi beberapa item pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator suatu variable. Kuisisioner adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui cara mengedarkan daftar pertanyaan berupa formuler, diajukan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban dan sebagainya (Saryono , 2011).

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner terdiri dari dua bagian yaitu :

a. Instrument tingkat pengetahuan *hygiene* dan sanitasi pedagang

Kuisisioner tingkat pengetahuan *hygiene* dan sanitasi pedagang yang sudah digunakan oleh Augustin (2015), terdiri dari 13 item pertanyaan yang meliputi personal *hygiene*, penyajian dan sarana atau tempat. Jawaban dari pertanyaan berbentuk pilihan ganda. Setiap jawaban memiliki kriteria penilaian yang sudah ditetapkan yaitu 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah.

Tabel 3.2 kisi-kisi tingkat pengetahuan

No	Indikator	Nomor item pertanyaan	Jumlah
1.	Kebersihan diri	1,2,3,4,5	5
2.	Penyajian	6,7,8,9,10	5
3.	Sarana pedagang	11,12,13	3
Total			13

b. Kuisisioner perilaku *hygiene* dan sanitasi pedagang

Penelitian ini menggunakan alat atau instrumen yang sudah digunakan oleh Augustin (2015), berupa kuisisioner untuk mengukur perilaku *hygiene* dan sanitasi pedagang, kuisisioner perilaku *hygiene* dan sanitasi terdiri dari 22 pertanyaan dengan menggunakan skala Gutmann yaitu jawaban Ya atau Tidak. Untuk instrument perilaku pertanyaan jawaban Ya diberi nilai = 1 dan jawaban Tidak diberi = 0.

Table 3.3 kisi kisi kuisisioner perilaku

No	Indikator	Nomor item pertanyaan	Jumlah
1.	Kebersihan diri	1,2,3,4,5,6,7,8,	8
2.	Penyajian	9,10,11,12,13,14,15,16,17,18	10
3.	Sarana tempat	19,20,21,22	4
Total			22

2. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data adalah data-data yang menyebar pada masing-masing sumber data atau subjek penelitian dan dikumpulkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Peneliti menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dengan

melakukan pengumpulan data dan menggunakan kuesioner terhadap subjek. Metode pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh asisten yang satu angkatan dan jurusan S1 keperawatan. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti datang langsung ke pasar untuk mengambil data responden yang memenuhi kriteria dan peneliti menemui satu persatu responden dan menjelaskan ketentuan cara mengisi kuesioner, sebelum responden mengisi kuesioner, peneliti memberikan *informed consent* atau persetujuan menjadi responden penelitian. Responden diberikan kesempatan untuk bertanya pada peneliti apabila memahami isi pertanyaan. Responden yang telah mengisi kuesioner wajib memberikan kembali kuesioner yang sudah diisi kepada peneliti.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain validitas berkaitan dengan ketepatan dengan alat ukur. Dengan instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula. Atau dapat juga dikatakan bahwa jika data yang dihasilkan dari sebuah instrumen valid, maka instrumen itu juga valid (Widoyoko, 2012). Pada penelitian ini tidak melakukan uji validitas karena peneliti mengadopsi dari penelitian Augustin, (2015). Untuk kuesioner pengetahuan pedagang pasar tentang higiene dan sanitasi makanan didapatkan nilai validitas sebesar 0,468, sehingga kuesioner dikatakan valid. Kuisisioner perilaku yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari penelitian Augustin (2015) dengan nilai validitas sebesar 0,576 sehingga kuisisioner dikatakan valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya serta diandalkan (Notoatmodjo, 2018). Dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tepat atau konsisten (ajeg) apabila diteskan berkali-kali (Widoyoko, 2012). Pada koesioner pengetahuan pedagang pasar tentang higiene dan sanitasi makanan dan

perilaku *higiene* dan sanitasi pada pedagang tidak dilakukan uji reliabelitas, karena instrumen sudah dilakukan uji realibilitas oleh penelitian Augustin, (2015). Pada kuesioner pengetahuan didapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,947, sedangkan pada kuesioner perilaku nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,981, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner pengetahuan dan perilaku dapat digunakan sebagai instrument penelitian karena dinyatakan reliabel.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode pengolahan

Menurut Notoatmodjo (2018) penelitian yang baik harus mempunyai data yang baik, untuk mendapat data yang baik dan tidak terjadi bias dalam pengolahan data, maka dilakukan pengolahan dengan tahap tahap sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing merupakan kegiatan memeriksa seluruh daftar pernyataan yang dikembalikan oleh responden. Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan kuisisioner seperti nama, usia, pendidikan terakhir, lama berjualan dan kelengkapan menjawab soal kuisisioner.

b. *Coding*

Dalam langkah ini peneliti merubah jawaban responden menjadi bentuk angka-angka yang berhubungan dengan variabel peneliti untuk memudahkan dalam pengolahan data, yang diberi kode sebagai berikut:

Usia dibuat kode sebagai berikut:

- 1) Kode 1: 26-35 tahun
- 2) Kode 2: 36-45 tahun
- 3) Kode 3: 46-55 tahun

Jenis kelamin dibuat kode sebagai berikut:

- 1) Kode 1: laki-laki
- 2) Kode 2: perempuan

Lama berjualan dibuat kode sebagai berikut:

- 1) Kode 1 : 1-5 tahun
- 2) Kode 2 : 6-10 tahun

3) Kode 3 : 11-15 tahun

4) Kode 4 : 16-20 tahun

Tingkat pendidikan dibuat kode sebagai berikut:

1) Kode 1: SD

2) Kode 2: SMP

3) Kode 3: SMA

4) Kode 4: Perguruan tinggi

Tingkat pengetahuan dibuat kode sebagai berikut:

1) Kode 3: Baik

2) Kode 2: Cukup

3) Kode 1: Kurang

Perilaku dibuat kode sebagai berikut

1) Kode 3: Baik

2) Kode 2: Cukup

3) Kode 1: Kurang

c. *Entry*

Setelah data diubah dalam bentuk kode (angka atau huruf) kemudian dimasukan ke dalam program komputer, proses entry data meliputi pemrosesan segala bentuk file, data, modifikasi data, membuat tabulasi berbentuk distribusi frekuensi, analisis statistik deskriptif pembuatan grafik.

d. *Tabulating*

Tabulating adalah memasukan data-data hasil penelitian ke dalam tabel-tabel sesuai yang telah ditentukan berdasarkan kuisisioner yang telah ditentukan skornya.

e. Penyajian data

Setelah data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan dipaparkan dalam bentuk narasi untuk memudahkan pembaca dalam memahami suatu data.

2. Analisis data

a. Analisis *univariate*

Analisis univariate bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Dalam penelitian ini akan disajikan distribusi dan presentase dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama berjualan untuk mengetahui data demografi responden (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariate menggunakan rumus distribusi frekuensi sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Hasil Presentasi

f : Frekuensi

n : Total seluruh responden

b. Analisis *bivariate*

Analisis *bivariate* yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis *bivariate* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku *hygiene* dan sanitasi pada pedagang makanan di Pasar Bantul. Peneliti mengambil analisis *Bivariate* dengan menggunakan uji *Spearman*, karena masing-masing variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen menggunakan skala ordinal (Dahlan, 2016). Kuesioner menggunakan data kategorik dan penilaian dari masing-masing kuesioner variabel dependen dan independen mempunyai tingkatan. Kedua variable dikatakan berhubungan apabila nilai p-value <0,05. Adapun interpretasi koefisien korelasi

Tabel 3.4 interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

I. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian). Etika penelitian mencakup perilaku peneliti terhadap subjek penelitian serta suatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat. Pengertian peneliti disini adalah seorang yang karena pendidikan dan kewenaganya memiliki kemampuan untuk melakukan investigasi ilmiah dalam suatu bidang keilmuan tertentu, sedangkan subjek yang diteliti adalah orang yang menjadi sumber informasi, baik masyarakat awam atau profesional berbagai bidang, utamanya profesional bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Peneliti menunjukkan proposal penelitian pada Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang dikeluarkan pada tanggal 18 Agustus 2020 dengan Nomor Skep/094/KEPK/VIII/2020. Etika penelitian yang perlu diperhatikan secara garis besar ada empat prinsip yang harus dipegang teguh menurut Hidayat (2014) yaitu :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu untuk mempertimbangkan hak subjek atau responden pada penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian. Disamping itu peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi. Semua hal tersebut dijelaskan dalam lembar persetujuan.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk menjaga privasi dan berhak untuk tidak memberikan informasi atau memberikan informasi kepada orang lain. dalam penelitian dijaga kerahasiaan identitasnya dan hanya ditampilkan dalam bentuk inisial nama saja.

3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*).

Prinsip keterbukaan dan keadilan merupakan suatu hal yang harus selalu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Prinsip

keterbukaan diterapkan dengan cara memberikan penjelasan tentang prosedur penelitian kepada setiap responden, dan menjamin semua responden mendapat perlakuan yang sama tanpa membedakan responden.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balance harms and benefits*)

Penelitian hendaknya memperoleh hasil dan manfaat yang semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya subjek penelitian atau responden. Peneliti telah meminimalkan ataupun menghindari dampak yang merugikan bagi subjek penelitian atau responden. Oleh sebab itu pelaksanaan penelitian paling tidak harus mengurangi ataupun menghindari rasa sakit, cedera, stres maupun kematian subjek penelitian atau responden. Memperhatikan tanda-tanda kecemasan pada responden, jika responden terlihat cemas dan merasa capek atau kelelahan disarankan untuk istirahat terlebih dahulu sebelum melanjutkan kembali untuk mengisi kuesioner.

J. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan bagian awal kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian, meliputi penyusunan proposal dan mengurus surat izin penelitian. Adapun tahap persiapan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan judul penelitian dan dikonsultasikan ke dosen pembimbing.
- b. Konsultasi dengan pembimbing untuk menentukan langkah-langkah dalam menyusun proposal penelitian.
- c. Menyusun proposal penelitian dari BAB I, II dan III secara bertahap.
- d. Mengurus surat izin untuk melakukan studi pendahuluan di pasar Bantul
- e. Peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing selanjutnya melakukan revisi.
- f. Peneliti mengikuti seminar proposal penelitian.
- g. Melakukan perbaikan proposal sesuai saran saat ujian proposal.

- h. Peneliti akan melibatkan satu asisten penelitian untuk membantu dalam penelitian. Asisten penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Keperawatan Strata 1 (S1) kemudian peneliti akan memberikan penjelasan tentang penelitian dan mengenai tujuan penelitian serta dalam pengisian lembar kuisisioner sehingga asisten peneliti memiliki persepsi yang sama.
 - i. Peneliti mengajukan kelayakan etik penelitian ke KEKP (Komisi Etik Penelitian Kesehatan) Universitas Jenderal Achamad Yani Yogyakarta.
2. Pelaksanaan penelitian
- a. Peneliti mendatangi pedagang satu persatu untuk pengambilan data dibantu oleh asisten
 - b. Peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan penelitian
 - c. Meminta persetujuan responden dengan menandatangani *informed consent*, bila responden setuju kemudian diminta untuk mengisi lembar kuisisioner
 - d. Peneliti dan asisten membagikan kuisisioner kepada responden dan memberikan waktu selama kurang lebih 10 menit kepada responden untuk menjawab atau mengisi kuisisioner.
 - e. Memeriksa kembali kuisisioner yang telah diserahkan kepada responden
 - f. Meminta kuisisioner yang telah selesai diisi dan diteliti kelengkapannya, apabila ada kuisisioner yang kurang maka responden diminta untuk melengkapinya.
 - g. Setelah data didapatkan, selanjutnya dikumpulkan untuk dianalisa
3. Penyusunan laporan penelitian
- Tahap akhir dari penelitian ini adalah mengumpulkan data penelitian, mengolah dan menganalisis data menggunakan program computer.
- a. Peneliti melakukan penghitungan dan kesimpulan akhir dari kuisisioner yang telah didapatkan
 - b. Peneliti melakukan *input* data dan mengolah data
 - c. Setelah data di *input* dan dianalisis peneliti melakukan atau menyusun hasil, kesimpulan dan saran dari semua data yang didapatkan
 - d. Melakukan seminar hasil penelitian

- e. Melakukan perbaikan sesuai dengan saran.
- f. Menyusun naskah publikasi

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PEPUSTAKAAN
YOGYAKARTA